

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Koperasi dan UMKM di Indonesia layaknya raksasa yang tengah tertidur. Besar namun tidak memiliki peran yang banyak. Melihat kenyataan ini boleh jadi disebabkan karena faktor internal koperasi dan UMKM sendiri yang masih belum siap dengan perubahan. Sehingga mereka disini kalah saing.

Karena nya, perberdayaan koperasi dan UMKM diyakini akan menjadi salah satu solusi jangka panjang untuk menyelesaikan permasalahan sosial dan ekonomi sosial khususnya yang terjadi di Kota Sukabumi.

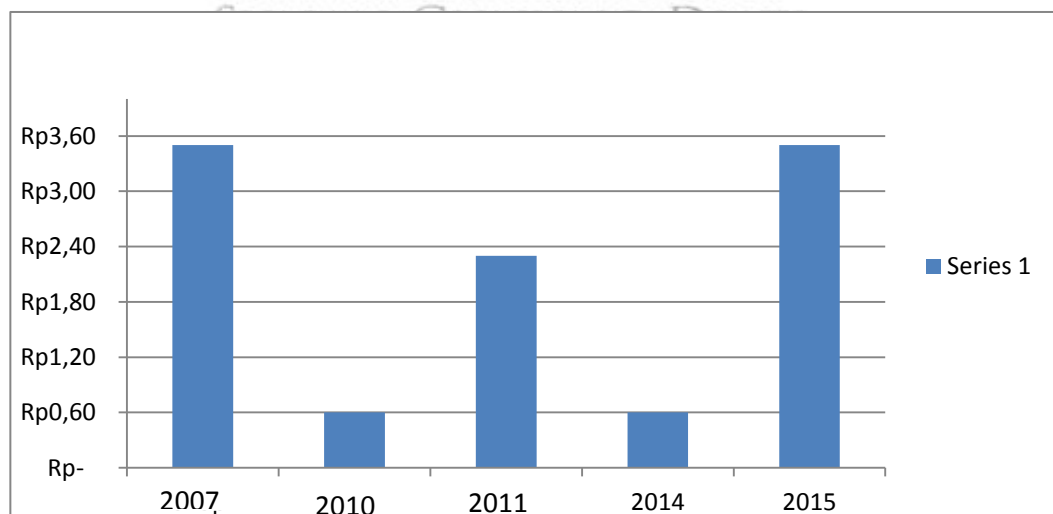
Terlepas dari sudut mana persoalan itu dilihat, bahwa koperasi dan UMKM sebagai sector yang sangat besar dan juga sebagai mitra keluarga. Dengan adanya koperasi diharapkan dapat membantu perekonomian masyarakat kecil. Namun demikian salah satu peran koperasi sebagai simpan pinjam berbasis rakyat tidak di dukung dengan tersedianya modal. Kurang nya modal menjadi alasan klasik dalam operasional koperasi. Keterbatasan modal disini merupakan hambatan struktural untuk mengembangkan usaha koperasi. Sehingga koperasi belum memiliki kemampuan untuk menjalankan peranannya secara efektif.

Oleh karena nya dibutuhkan suatu trobosan baru guna mendobrak permasalahan tersebut. Berangkat darisana keluarlah suatu kebijakan baru yang di keluarkan oleh Kementrian Koperasi No. 99 Tahun 2008 untuk membantu

KUKM dalam rangka menstimulir pertumbuhan ekonomi masyarakat dengan kebijakan pembinaan dan pengembangan program KUKM melalui Implementasi Kebijakan Program Dana Bergulir. Dimana tujuan tersebut sebagai bantuan perkuatan pemerintah dalam bentuk uang atau barang modal yang disalurkan kepada Koperasi, Usaha Kecil Menengah (KUMK). Dana tersebut disalurkan melalui pola bergulir. Pola bergulir ini sabagai cara memanfaatkan bantuan kepada KUMK.

Kota Sukabumi merupakan salah satu kota yang mendapatkan program bantuan dana bergulir pada koperasi. Melalui Dinas Koperasi, Perdagangan dan Perindustrian Kota Sukabumi, tercatat pada tahun 2015 realisasi pinjaman kepada koperasi dan UMKM ini sebesar Rp 14.435.250.000 sudah digelontorkan kepada enam koperasi terpilih penerima program bantuan dana bergulir yang sebelumnya telah melalui proses seleksi dari Lembaga Pengelola Dana Bergulir (LPDB). Lebih jelas nya akan dijelaskan dalam tabel berikut ini:

Tabel Data 1.1
Penyaluran Dana Bergulir Kota Sukabumi



Sumber: Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan 2016

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa perkembangan tingkat penyaluran dana bergulir pada masing-masing koperasi dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2015 hanya meningkat 19%. Penyaluran terbesar terjadi di tahun 2007. Sementara itu, penyaluran terendah terjadi pada tahun 2014. Dan meningkat kembali di tahun 2015.

Dana bergulir yang berkaitan dengan modal kerja sangat diperlukan bagi para pelaku koperasi. Sehingga melalui penyaluran kredit dana bergulir melalui kredit tersebut dapat membantu pendanaan usaha bagi sector koperasi. Seperti kita lihat pada table berikut mengenai realisasi pinjaman dana bergulir.

Tabel Data 1.2
REALISASI PINJAMAN DANA BERGULIR

No	Tahun	Jumlah Realisasi Pinjaman	
		Modal Kerja	Subsidi
1	2007	3.532.500.000	353.250.000
3	2010	630.000.000	64.500.000
4	2011	2.332.000.000	0
5	2014	630.000.000	56.700.000
6	2015	3.500.000.000	315.000.000
Jumlah		10.624.500.000	789.450.000

Sumber: Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan 2016

Perkembangan dana bergulir hampir pada setiap tahun di realisasikan tetapi bertolak belakang dengan hasilnya. Fakta yang terjadi produktivitas koperasi 5 Tahun terakhir di Kota Sukabumi mengalami penurunan. Tercatat

jumlah koperasi terakhir yang aktif hanya berjumlah 192 unit dan status yang tidak aktif berjumlah 120 unit.

Tabel Data 1.3
Data Jumlah dan Status Koperasi
Di Kota Sukabumi

Tahun	Status koperasi	
	Aktif	Tidak aktif
2013	220	150
2014	211	138
2015	205	130
2016	199	124
2017	192	120

Sumber: Dinas Koperasi, Perindustrian, dan Perdagangan Kota Sukabumi.

Dapat dilihat berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Koperasi, Perindustrian, dan Perdagangan Kota Sukabumi, bahwa di Kota Sukabumi sendiri sudah memiliki koperasi yang berjumlah 312 unit. Koperasi yang aktif berjumlah 192 unit, sedangkan koperasi yang tidak aktif berjumlah 120 unit. Sangat terlihat bahwa koperasi yang tidak aktif jumlahnya cukup tinggi dan hampir menyusul jumlah koperasi yang aktif. Koperasi yang tidak aktif ini, tentunya memiliki faktor yang menyebabkan koperasi tersebut tidak berkembang lagi.

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang dan hasil observasi ke lapangan, maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut yang akan dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul:

**PENGARUH IMPLEMENTASI KEBIJAKAN DANA BERGULIR
TERHADAP PRODUKTIVITAS KOPERASI PADA DINAS KOPERASI
PERINDUSTRIAN PERDAGANGAN DI KOTA SUKABUMI.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi berbagai masalah, seperti :

1. Masih kurangnya modal menjadi penghambat untuk mengembangkan usaha koperasi.
2. Masih kurangnya perhatian yang lebih intensif dari pemerintah, seperti masih kurangnya tenaga teknis pembimbing dalam pengembangan koperasi.
3. Kurang optimalnya pemanfaatan dana bergulir sehingga tidak cukup dirasakan manfaatnya.
4. Pengelolaan dan pemanfaatan penyaluran dana bergulir masih dirasa kurang efektif.
5. Tercatat hampir di setiap bulannya terdapat koperasi dengan status tidak aktif, sehingga terbukti jumlah koperasi aktif sangat menurun.
6. Kelemahan dalam organisasi/manajerialnya.

C. Rumusan Masalah

1. Seberapa besar pengaruh implementasi kebijakan dana bergulir terhadap produktivitas kerja koperasi di Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kota Sukabumi?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh dana bergulir terhadap produktivitas koperasi di Kota Sukabumi dengan melakukan penelitian di Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kota Sukabumi.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini, yaitu meliputi hal- hal berikut :

1. Kegunaan Teoritis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini berguna untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan kita dalam wawasan keilmuan yang berkaitan dengan dana bergulir dan produktivitas. Yang dimana kedua teori tersebut berdasarkan referensi yang relevan.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Peneliti

Mengembangkan wawasan, terutama bagi peneliti, dalam rangka menerapkan hasil-hasil studi mengenai dana bergulir yang dikaitkan dengan produktivitas koperasi di Kota Sukabumi dengan melakukan penelitian di Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kota Sukabumi.

- b. Bagi Instansi

Penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan serta evaluasi pada Dinas Koperasi, Perindustrian, dan Perdagangan Kota Sukabumi yang berkaitan mengenai pengaruh dana bergulir terhadap produktivitas koperasi.

F. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah teori atau dalil serta pendapat para ahli yang tidak diragukan lagi kebenarannya dan digunakan sebagai pedoman penelitian. Sebelum membahas tentang pengaruh dana bergulir terhadap produktivitas koperasi, terlebih dahulu kita perlu mengetahui definisi serta hal-hal yang berhubungan dengan kedua variabel tersebut

Sidik dalam Utami (2009:112), dana bergulir adalah salah satu bentuk intervensi pemerintah di bidang ekonomi dalam rangka meningkatkan keadilan. Salah satu ciri khas dana bergulir adalah dana ini disalurkan kepada masyarakat/kelompok masyarakat, ditagih kembali dengan atau tanpa nilai tambah, dan digulirkan kembali kepada masyarakat/kelompok masyarakat atau dikenal dengan istilah revolving fund. Dengan adanya mekanisme pemberian dana bergulir, diharapkan masyarakat atau kelompok masyarakat tersebut dapat memanfaatkan dana bergulir yang diterima untuk meningkatkan tingkat usaha dan perkonomian mereka. Apabila penyaluran dana bergulir kepada suatu masyarakat/kelompok masyarakat telah berhasil meningkatkan tingkat usaha dan perekonomian untuk dapat berjalan secara mandiri, maka pemerintah dapat menggulirkan kembali dana tersebut kepada masyarakat/kelompok masyarakat lainnya dengan tujuan yang sama, yaitu peningkatan usaha dan perekonomian.

Ricky W Griffin dan Ronald J Ebert (2006: 61) produktivitas kerja adalah ukuran kinerja perekonomian. Produktivitas membandingkan seberapa banyak yang dapat diproduksi dengan sumber daya yang digunakan untuk memproduksinya. Dengan demikian, semakin banyak output produksi yang menggunakan sumber daya yang lebih sedikit, produktivitas semakin bertumbuh dan semakin banyak orang diuntungkan.

Menurut Ricky W Griffin dan Ronald J Ebert (2006:56) ,dimensi yang mempengaruhi produktivitas adalah:

1. Menanamkan Modal dalam Inovasi dan Teknologi

Yaitu banyak perusahaan yang telah menanamkan modalnya dalam teknologi inovatif kemudian menikmati peningkatan produktivitas dan penghasilan. Dimana lebih mengedepankan tingkat keefisienan dan ketepatan dalam melakukan sesuatu.

2. Menerapkan Perspektif Jangka Panjang

Yaitu banyak perusahaan yang berorientasi pada kualitas memiliki komitmen untuk suatu perpektif jangka panjang bagi perbaikan kontinu, komitmen untuk memperbaiki produk dan prosesnya, tahap demi tahap, dalam mengejar kepuasan konsumen yang selalu meningkat.

3. Menekankan pada Kualitas Kerja

Yaitu produk dunia usaha menggambarkan suatu bagian yang besar dalam output total nasional dan bahwa kesejahteraan dan partisipasi pekerja mereka menjadi penting dalam memperbaiki produktivitas nasional.

4. Memperbaiki Sektor Jasa

Yaitu sikap karyawan bahkan lebih penting bagi produksi jasa daripada produksi barang. Dalam sektor jasa karyawan sering kali merupakan jasa itu sendiri.

Gambar 1.1
Kerangka Penelitian Pemikiran



G. Hipotesis

Sugiyono (2012:64) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.

Hipotesis yang diajukan penulis adalah hipotesis asosiatif. Sugiyono (2012 : 69) hipotesis asosiatif adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah asosiatif, yaitu yang menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih.

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, hipotesis peneliti pada penelitian ini adalah:

1) Hipotesis pertama :

H_0 : “Tidak ada pengaruh antara implementasi kebijakan dana bergulir terhadap produktivitas koperasi pada Dinas Koperasi, Perindustrian, dan Perdagangan di Kota Sukabumi.”

H_1 : “Ada pengaruh antara implementasi kebijakan dana bergulir terhadap produktivitas koperasi pada Dinas Koperasi, Perindustrian, dan Perdagangan di Kota Sukabumi.”

